

Pemberdayaan Santri Melalui Pemanfaatan Minyak Jelantah Untuk Pembuatan Sabun Ramah Lingkungan Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Kabupaten Bogor

Imam Hidayat¹, Subekti Subekti¹, Dianta Ginting¹, I G Ayu¹

¹Prodi. Teknik Mesin, Universitas Mercu Buana, Jakarta, Indonesia

Email : subekti@mercubuana.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 07-08-2026 Revised: 08-08-2026 Published: 17-09-2026 Keywords: (3-5 words) Environmental awareness; Environmentally friendly soap; Islamic boarding school; Student empowerment; Used cooking oil.	Used cooking oil is an environmental waste stream that can be addressed through reuse and waste valorization. In Islamic boarding schools, such utilization can also serve as an environmental education medium and a means of developing students' practical skills. This community service program aimed to strengthen students' capacity to understand used cooking oil management and to practice its utilization as a raw material for environmentally friendly soap. The activity was conducted on 30 June 2026 at Bait Qur'an Tahfidz Al-Qur'an Islamic Boarding School, Bogor Regency, through environmental education, demonstration, hands-on practice, and evaluation. A total of 27 students completed the evaluation questionnaire. The instrument consisted of 15 statements using a four-point Likert scale and was grouped into Program Benefits and Partnership Benefits. Descriptive analysis showed an average score of 3.44 for Program Benefits, 3.26 for Partnership Benefits, and 3.38 overall. The highest scores were obtained for increased environmental knowledge and contribution to waste reduction, both at 3.67, while the lowest score was obtained for ease of understanding the material at 3.19. The findings indicate that the activity was positively received and that combining environmental education with hands-on practice is relevant for strengthening students' capacity to utilize used cooking oil. However, the available evaluation primarily reflects participants' perceptions and therefore was not used to claim long-term behavioral change. Program sustainability is directed toward regular collection of used cooking oil, reuse of training materials, and continued practice within the boarding school

Informasi Artikel	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: Direvisi: Dipublikasi:	Pengelolaan minyak jelantah merupakan salah satu persoalan lingkungan yang dapat ditangani melalui pemanfaatan kembali menjadi produk bernilai guna. Di lingkungan pesantren, pemanfaatan tersebut sekaligus dapat menjadi media pendidikan lingkungan dan pengembangan keterampilan praktis santri. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas santri dalam memahami pengelolaan minyak jelantah dan mempraktikkan pemanfaatannya sebagai bahan baku sabun ramah lingkungan. Kegiatan dilaksanakan pada 30 Juni 2026 di Pondok Pesantren Bait Qur'an Tahfidz Al-Qur'an, Kabupaten Bogor, melalui edukasi lingkungan, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi. Sebanyak 27 santri mengisi kuesioner evaluasi. Instrumen terdiri atas 15 pernyataan dengan skala Likert empat poin dan dikelompokkan ke dalam dimensi Manfaat Program dan Manfaat Kemitraan. Analisis deskriptif menunjukkan rata-rata Dimensi Manfaat Program sebesar 3,44, Dimensi Manfaat Kemitraan sebesar 3,26, dan rata-rata keseluruhan sebesar 3,38. Skor tertinggi terdapat pada indikator peningkatan pengetahuan lingkungan dan kontribusi terhadap pengurangan limbah, masing-masing sebesar 3,67, sedangkan skor terendah terdapat pada kemudahan memahami materi sebesar 3,19. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan diterima secara positif oleh peserta dan bahwa kombinasi edukasi dengan praktik langsung relevan untuk penguatan kapasitas santri dalam pemanfaatan minyak jelantah. Namun, evaluasi yang tersedia terutama menggambarkan persepsi peserta sehingga belum digunakan untuk menyimpulkan perubahan perilaku jangka panjang. Keberlanjutan program diarahkan pada pengumpulan minyak jelantah

Kata kunci: (3-5 Kata)
Kesadaran lingkungan;
Minyak jelantah;
Pemberdayaan santri;
Pesantren;
Sabun ramah lingkungan

secara teratur, penggunaan kembali materi pelatihan, dan praktik lanjutan di lingkungan pesantren.

Pendahuluan

Minyak jelantah merupakan limbah yang muncul dari aktivitas memasak dan perlu dikelola agar tidak dibuang secara langsung ke lingkungan. Pembuangan minyak jelantah yang tidak tepat dapat menambah beban pencemaran, sedangkan pemanfaatan kembali membuka peluang untuk mengubah limbah menjadi produk bernilai guna. Literatur mengenai valorisasi minyak jelantah menempatkan pemanfaatan kembali sebagai salah satu pendekatan untuk mengurangi pembuangan limbah dan mendukung pemanfaatan sumber daya secara lebih sirkular (Ahadito et al., 2022; Foo et al., 2022; Orjuela & Clark, 2020; Thushari & Babel, 2022). Dalam kerangka ekonomi sirkular, pemanfaatan kembali limbah menjadi produk bernilai guna merupakan salah satu bentuk pengurangan penggunaan sumber daya primer dan penguatan siklus material (Kirchherr et al., 2017).

Pembuatan sabun dari minyak jelantah memanfaatkan proses saponifikasi, yaitu reaksi komponen minyak dengan basa untuk menghasilkan sabun. Sejumlah kegiatan pengabdian telah menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah dapat menjadi sarana edukasi pengelolaan limbah sekaligus pembelajaran berbasis praktik. Pendekatan *learning-by-doing* juga relevan untuk pendidikan lingkungan karena peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi menghubungkan masalah lingkungan dengan tindakan nyata (Ardoin et al., 2020; Sari et al., 2022; Spalanzani, 2025; Subaidah et al., 2024).

Pesantren menyediakan konteks pendidikan yang khas karena proses pembelajaran memadukan pendidikan akademik, pembentukan karakter, dan kehidupan bersama. Kondisi tersebut memberikan ruang untuk mengintegrasikan pengelolaan limbah dengan pembelajaran keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. UNESCO (2021) menekankan pentingnya pendidikan lingkungan yang mendorong pengetahuan sekaligus tindakan, sedangkan pengalaman pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa praktik pengelolaan limbah dapat menjadi wahana peningkatan kapasitas peserta (Indah et al., 2024; Subekti et al., 2025). Urgensi pengelolaan sampah juga relevan dengan agenda global pengurangan timbulan dan peningkatan praktik pengelolaan sampah berkelanjutan (Kaza et al., 2018; United Nations Environment Programme & International Solid Waste Association, 2024).

Observasi awal dan diskusi dengan pihak pengelola Pondok Pesantren Bait Qur'an Tahfidz Al-Qur'an menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat pemahaman santri mengenai pelestarian lingkungan dan pengelolaan limbah rumah tangga. Para santri telah memahami kebersihan secara umum, tetapi pengetahuan praktis mengenai pengolahan limbah menjadi produk yang bermanfaat masih perlu diperkuat. Kondisi tersebut menjadi dasar pemilihan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun sebagai kegiatan pemberdayaan yang menggabungkan edukasi dan praktik.

Program ini dikembangkan dari pengalaman tim pengabdian dalam kegiatan pemberdayaan sekolah dan komunitas pada topik pengelolaan limbah dan pengembangan keterampilan praktis. Pengalaman tersebut menjadi landasan untuk menerapkan pendekatan serupa dalam ekosistem pesantren dengan menyesuaikan materi dan praktik pada kebutuhan mitra.

Tujuan kegiatan adalah meningkatkan kapasitas santri melalui edukasi lingkungan dan praktik pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan sabun ramah lingkungan. Evaluasi difokuskan pada persepsi peserta terhadap manfaat program dan manfaat kemitraan. Hasil kegiatan diharapkan menjadi dasar bagi pengembangan kegiatan lingkungan yang dapat dilanjutkan oleh mitra.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada 30 Juni 2026 di Pondok Pesantren Bait Qur'an Tahfidz Al-Qur'an, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan data kegiatan, 27 santri mengisi kuesioner evaluasi. Kegiatan belajar-mengajar di pondok pesantren ini telah berlangsung selama kurang lebih sembilan tahun. Lembaga ini dipimpin oleh Ustad Mahsum Salim, dengan dukungan administrasi dan pendidikan dari putrinya, Emma. Foto lokasi pondok pesantren disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Foto Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran

Pendekatan kegiatan terdiri atas empat tahap, yaitu (1) edukasi lingkungan, (2) demonstrasi pembuatan sabun, (3) praktik langsung, dan (4) evaluasi. Edukasi membahas dampak pengelolaan minyak jelantah yang tidak tepat, prinsip pengurangan dan pemanfaatan kembali limbah, serta konsep dasar pembuatan sabun. Gambar 2 merupakan pemberian materi proses pembuatan sabun dari minyak jelantah.

Demonstrasi digunakan untuk menjelaskan bahan, alat, urutan kerja, dan keselamatan kerja. Selanjutnya, peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mengikuti proses pengolahan minyak jelantah dan pembuatan sabun di bawah pengawasan fasilitator.

Pada tahap praktik, peserta terlibat dalam persiapan bahan, penyaringan/pengolahan awal minyak jelantah, pencampuran bahan penyabun sesuai prosedur yang digunakan tim, pencetakan/pengemasan, dan pengamatan karakteristik produk. Rincian formulasi kuantitatif, karakteristik usia/jenjang peserta, serta kriteria seleksi peserta tidak

tercantum dalam dokumen sumber yang tersedia; karena itu informasi tersebut tidak ditambahkan secara asumtif.



Gambar 2. Pemberian materi yang diberikan langsung oleh dosen Teknik Mesin Universitas Mercu Buana

Evaluasi menggunakan kuesioner 15 pernyataan dengan skala Likert empat poin: 1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju. Butir dikelompokkan menjadi dua dimensi, yaitu Manfaat Program (10 butir) dan Manfaat Kemitraan (5 butir). Analisis dilakukan secara deskriptif menggunakan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata berdasarkan respons valid pada setiap butir. Respons kosong tidak dimasukkan dalam pembagi perhitungan butir.

Interpretasi skor rata-rata menggunakan interval skala 1-4: 1,00-1,75 = Rendah; 1,76-2,50 = Sedang; 2,51-3,25 = Tinggi; dan 3,26-4,00 = Sangat Tinggi. Kategori ini digunakan secara konsisten untuk menafsirkan skor dimensi dan skor keseluruhan. Rata-rata setiap butir dihitung berdasarkan jumlah respons valid pada butir tersebut, sedangkan rata-rata setiap dimensi dihitung sebagai rata-rata aritmetika dari skor mean seluruh butir dalam dimensi.

Hasil Dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini melibatkan 27 peserta dari sebuah pesantren hafalan Al-Qur'an di Kabupaten Bogor. Semua peserta mengikuti sesi pendidikan lingkungan dan aktif berpartisipasi dalam pelatihan praktik pembuatan sabun ramah lingkungan menggunakan eco-enzyme. Sepanjang lokakarya, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif terlibat dalam diskusi, dan berhasil menyelesaikan proses pembuatan sabun di bawah pengawasan fasilitator. Lingkungan belajar kolaboratif mendorong kerja tim, komunikasi, dan pemecahan masalah sekaligus meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menerapkan praktik ramah lingkungan.

Kesadaran lingkungan dievaluasi sebelum dan sesudah pelatihan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari indikator terkait pengetahuan pengelolaan sampah, tanggung jawab lingkungan, dan praktik sehari-hari yang berkelanjutan.

Perbandingan respons sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan peningkatan yang jelas dalam kesadaran lingkungan peserta.

Sebelum pelatihan, banyak peserta memiliki pemahaman yang terbatas tentang dampak lingkungan dari sampah organik rumah tangga dan tidak familiar dengan eco-enzyme sebagai alternatif ramah lingkungan untuk produk rumah tangga. Sebagian besar siswa memandang sampah rumah tangga terutama sebagai bahan yang dapat dibuang daripada sebagai sumber daya yang berharga. Setelah sesi pendidikan dan kegiatan praktik, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang pemilahan sampah, daur ulang sampah organik, dan peran produk ramah lingkungan dalam mengurangi polusi lingkungan, seperti ditunjukkan pada Tabel 1. Kuesioner evaluasi pasca-pelatihan diberikan untuk menilai persepsi peserta mengenai program pengabdian masyarakat. Sebanyak 27 peserta mengisi kuesioner tersebut; namun, satu butir pertanyaan tidak dijawab oleh seorang peserta, sehingga terdapat 26 tanggapan yang valid untuk beberapa butir pertanyaan. Kuesioner ini terdiri dari 15 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam dua dimensi: Manfaat Program dan Manfaat Kemitraan. Tanggapan diukur menggunakan skala Likert empat poin (1 = Tidak Setuju, 2 = Kurang Setuju, 3 = Setuju, dan 4 = Sangat Setuju).

Pelaksanaan kegiatan. Kegiatan dilaksanakan melalui edukasi, demonstrasi, praktik, dan evaluasi. Peserta terlibat dalam diskusi dan praktik pembuatan sabun berbasis minyak jelantah. Pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan isu pengelolaan limbah dengan produk yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil evaluasi. Sebanyak 27 santri mengisi kuesioner evaluasi. Jumlah respons valid berbeda pada beberapa butir karena terdapat respons yang tidak diisi. Butir 8 memiliki 25 respons valid, sedangkan butir 3, 11, 12, 13, 14, dan 15 memiliki 26 respons valid; butir lainnya memiliki 27 respons valid.

Tabel 1. Distribusi Respons Peserta untuk Setiap Butir Kuesioner

No.	Butir Kuesioner	SA n (%)	An (%)	LAN (%)	Dn (%)	Mean
Manfaat Program						
1	Program tersebut sebaiknya dilanjutkan.	10 (37,0)	17 (63,0)	0	0	3,37
2	Bermanfaat bagi lingkungan	15 (55,6)	12 (44,4)	0	0	3,56
3	Bermanfaat bagi peserta	10 (38,5)	15 (57,7)	1 (3,8)	0	3,35
4	Meningkatkan pengetahuan lingkungan	18 (66,7)	9 (33,3)	0	0	3,67
5	Meningkatkan motivasi	14 (51,9)	13 (48,1)	0	0	3,52
6	Membantu mengurangi limbah organik	18 (66,7)	9 (33,3)	0	0	3,67
7	Memenuhi harapan peserta	9 (33,3)	18 (66,7)	0	0	3,33
8	Waktu pelaksanaan yang tepat	7 (28,0)	18 (72,0)	0	0	3,28
9	Materi mudah dipahami	6 (22,2)	20 (74,1)	1 (3,7)	0	3,19
10	Pemanfaatan eco-enzyme memberikan manfaat lingkungan	12 (44,4)	15 (55,6)	0	0	3,44
11	Kemitraan perlu diperkuat.	10 (38,5)	16 (61,5)	0	0	3,38
12	Kemitraan mendukung keberhasilan program	6 (23,1)	20 (76,9)	0	0	3,23

13	Kemitraan mendukung pengelolaan sampah	7 (26,9)	19 (73,1)	0	0	3,27
14	Kemitraan meningkatkan keterampilan peserta	7 (26,9)	19 (73,1)	0	0	3,27
15	Kemitraan mendukung program lingkungan berkelanjutan	6 (23,1)	18 (69,2)	2 (7,7)	0	3,15

Catatan: persentase dihitung berdasarkan respons valid pada masing-masing butir.

Dimensi Manfaat Program memperoleh rata-rata 3,44 dan termasuk kategori Sangat Tinggi. Skor tertinggi terdapat pada peningkatan pengetahuan lingkungan dan kontribusi terhadap pengurangan limbah, masing-masing 3,67. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai kegiatan memiliki manfaat edukatif dan lingkungan yang kuat. Hasil ini sejalan dengan laporan pengabdian lain yang menggunakan edukasi dan praktik langsung pembuatan sabun dari minyak jelantah sebagai sarana peningkatan kesadaran dan keterampilan pengelolaan limbah (Ahadito et al., 2022; Sari et al., 2022; Spalanzani, 2025; Subaidah et al., 2024).

Skor terendah pada Dimensi Manfaat Program terdapat pada kemudahan memahami materi, yaitu 3,19, yang masuk kategori Tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun respons peserta tetap positif, penyampaian materi masih dapat diperbaiki melalui visualisasi yang lebih sederhana, contoh langkah kerja yang lebih bertahap, dan waktu praktik yang lebih longgar. Skor waktu pelaksanaan sebesar 3,28 juga menunjukkan bahwa pengaturan durasi menjadi aspek yang perlu diperhatikan pada kegiatan berikutnya.

Dimensi Manfaat Kemitraan memperoleh rata-rata 3,26 dan berada tepat pada batas awal kategori Sangat Tinggi. Skor tersebut menunjukkan penilaian positif terhadap kerja sama antara tim perguruan tinggi dan pihak pesantren. Kemitraan berperan dalam menyediakan konteks penerapan pengetahuan dan membantu memastikan kegiatan dapat berlangsung sesuai kebutuhan mitra. Temuan tersebut sejalan dengan pendekatan pendidikan lingkungan yang menempatkan partisipasi, konteks lokal, dan kemitraan sebagai unsur penting dalam pembelajaran berbasis tindakan (Ardoin et al., 2020; Subekti et al., 2023).

Hasil kegiatan perlu dibaca sesuai batas bukti yang tersedia. Kuesioner yang dianalisis merupakan evaluasi pascapelatihan dan terutama mengukur persepsi peserta. Karena tidak tersedia data pre-test yang dapat diverifikasi, artikel ini tidak menyatakan adanya peningkatan skor sebelum dan sesudah pelatihan. Demikian pula, tidak digunakan klaim mengenai nilai ekonomi produk atau peningkatan keterampilan yang terukur secara objektif. Pembatasan klaim ini penting agar kesimpulan sesuai dengan data yang benar-benar tersedia.

Luaran kegiatan berupa pengalaman praktik pengolahan minyak jelantah menjadi sabun, materi edukasi, dokumentasi proses, dan pengalaman kerja kelompok. Keberlanjutan program dapat diarahkan melalui pengumpulan minyak jelantah secara rutin, penggunaan kembali materi pelatihan, dan penjadwalan praktik lanjutan yang dikelola bersama oleh pihak pesantren. Strategi tersebut lebih realistis dibandingkan langsung menempatkan kegiatan sebagai usaha komersial karena data biaya produksi, mutu produk, dan pasar belum tersedia.

Faktor pendukung kegiatan adalah dukungan pihak pesantren, keterlibatan peserta, dan metode

praktik langsung. Aspek yang masih perlu diperbaiki adalah penyederhanaan materi dan pengaturan waktu. Kegiatan lanjutan sebaiknya menambahkan lembar observasi keterampilan, uji praktik ulang, dan evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui apakah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh tetap digunakan setelah kegiatan selesai.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui edukasi lingkungan dan praktik pemanfaatan minyak jelantah untuk pembuatan sabun ramah lingkungan memperoleh respons positif dari 27 responden evaluasi. Rata-rata Dimensi Manfaat Program sebesar 3,44, Dimensi Manfaat Kemitraan sebesar 3,26, dan rata-rata keseluruhan sebesar 3,38; seluruhnya berada pada kategori Sangat Tinggi berdasarkan interval skala yang digunakan. Hasil tertinggi terdapat pada peningkatan pengetahuan lingkungan dan kontribusi terhadap pengurangan limbah, sedangkan aspek yang relatif lebih rendah adalah kemudahan memahami materi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan praktik langsung dapat menjadi pendekatan yang relevan untuk memperkuat kapasitas santri dalam pemanfaatan minyak jelantah. Keberlanjutan program dapat dikembangkan melalui pengumpulan minyak jelantah secara rutin, praktik lanjutan, dan evaluasi keterampilan serta perilaku pada periode berikutnya.

Ucapan Terima Kasih

Para penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak pengelola, guru, dan santri Pondok Pesantren Bait Qur'an Tahfidz Al-Qur'an, Kabupaten Bogor, atas dukungan dan partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang mendukung pelaksanaan edukasi lingkungan dan praktik pemanfaatan minyak jelantah.

Daftar Pustaka

- Ahadito, B. R., Susilawati, S., Yuliasari, N., Yohandini, H., & Hermansyah, H. (2022). Penyuluhan kesehatan dan pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah kepada santri dhuafa di Pesantren Tahfidzul Qur'an Kaffah Al-Mundzirin Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(3), 166–178. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V3I3.86>
- Ardoin, N. M., Bowers, A. W., & Gaillard, E. (2020). Environmental education outcomes for conservation: A systematic review. *Biological Conservation*, 241, 108224. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2019.108224>
- Foo, W. H., Koay, S. S. N., Chia, S. R., Chia, W. Y., Tang, D. Y. Y., Nomanbhay, S., & Chew, K. W. (2022). Recent advances in the conversion of waste cooking oil into value-added products: A review. *Fuel*, 324, 124539. <https://doi.org/10.1016/j.fuel.2022.124539>
- Indah, N., Sebayang, D., Sundari, R., Subekti, S., Ariosuko, R., Anggara, F., & Golwa, G. V. (2024). Pemanfaatan Limbah Kantin Sekolah Menjadi Pupuk Organik Sebagai Teknik Pengolahan Sampah di Sekolah. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 8(2), 287. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21272>
- Kaza, S., Yao, L. C., Bhada-Tata, P., Van Woerden, F., & Levine, D. (2018). *What a Waste*

- 2.0: *A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1329-0>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127, 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Learn for our planet: A global review of how environmental issues are integrated in education*. (2021). UNESCO. <https://doi.org/10.54675/IXWG7117>
- Orjuela, A., & Clark, J. (2020). Green chemicals from used cooking oils: Trends, challenges, and opportunities. *Current Opinion in Green and Sustainable Chemistry*, 26, 100369. <https://doi.org/10.1016/j.cogsc.2020.100369>
- Sari, M. W., Cengristitama, C., Riswandi, P., & Puspitasari, D. (2022). Workshop of bar soap making from waste cooking oil to the students guardian of learning class sabumi muslim homeschooling community in Sariwangi, West Bandung Regency. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 14–21. <https://doi.org/10.12928/jpm.v6i1.4859>
- Spalanzani, W. W., Murwan; Hawani, Benita Rika; Mauliddin, Sulthan Muhammad. (2025). Implementasi Pelatihan Eco-Friendly: Konversi Minyak Jelantah Menjadi Sabun Padat pada Kelompok Masyarakat. *JICE : Journal of Industrial Community Empowerment*, (Vol. 4 No. 2 (2025)), 39–47.
- Subaidah, W. A., Hajrin, W., Pratiwi, E. T., & Ridwan, S. (2024). Pelatihan pembuatan sabun dari minyak jelantah pada Kader PKK Desa Merembu. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 54–59. <https://doi.org/10.29303/indra.v5i2.369>
- Subekti, Nur Indah, Agus Saputra, & Elis Rosidah. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pelatihan CNC Milling PGRI Jatisari-Karawang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 1(2), 157–165. <https://doi.org/10.54832/judimas.v1i2.139>
- Subekti, S., Indah, N., Pratiwi, S. E., Wahyudi, H., Anggara, F., Sudarma, A. F., Carles, H., Sari, A. K., & Suprihatiningsih, W. (2025). Pelatihan Pengoperasian Mesin Pengurai Sabut Kelapa Di RPTRA Menara Kelurahan Kembangan Selatan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 737–743. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.250>
- Thushari, I., & Babel, S. (2022). Comparative study of the environmental impacts of used cooking oil valorization options in Thailand. *Journal of Environmental Management*, 310, 114810. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2022.114810>
- United Nations Environment Programme & International Solid Waste Association. (2024). *Global Waste Management Outlook 2024 - Beyond an age of waste: Turning rubbish into a resource*. United Nations Environment Programme. <https://doi.org/10.59117/20.500.11822/44939>